



UPAYA MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA MATERI KEBERAGAMAN DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA DI MTs PANCA MUKTI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Andrean Renaldy¹, Elfahmi Lubis², Rizki³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

andreanrenaldy455@gmail.com, elfahmilubis1@gmail.com, rizkydarwan@umb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika Di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, 2). Untuk mengetahui hambatan dalam menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Di Mts Panca Mukti Bengkulu Tengah. 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru PPkn, dan siswa. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : 1). Menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, pelaksanaan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika MTs Panca Mukti di kelas IX A melalui pengembangan diri. 2). Hambatan dalam menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, kendala Kondisi kelas yang kurang kondusif karena terlalu banyak siswa, serta ruang kelas yang kurang begitu luas. 3). Faktor pendukung dalam menciptakan pendidikan karakter demokratis dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, guru menggunakan metode yang bervariasi yaitu penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan dengan presentasi, serta evaluasi dilakukan dua arah dan melalui budaya kelas.

Kata Kunci: Pendidikan karakter demokratis

Abstract

The purpose of this research is to find out: 1). creating democratic character education on religious material within the framework of Unity in Diversity at MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, 2). To find out the obstacles in creating democratic character education on religious material within the Bhineka Tunggal Ika Frame at Mts Panca Mukti Bengkulu Tengah. 3). To find out the supporting factors in creating democratic character education on religious matters within the framework of Unity in Diversity at MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah.

This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects in this study were madrasah heads, PPkn teachers, and students. Methods of data collection in



the form of observation, interviews, documentation. The data analysis technique used the data reduction, data presentation, and conclusion stages.

This research resulted in the following findings: 1). Creating democratic character education on diversity material within the framework of Bhineka Tunggal Ika, implementing democratic character education on diversity material within the framework of Bhineka Tunggal Ika MTs Panca Mukti in class IX A through self-development. 2). Obstacles in creating democratic character education on diversity material within the framework of Unity in Diversity at MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, constraints Class conditions that are not conducive because there are too many students, and classrooms that are not so wide. 3). Supporting factors in creating democratic character education within the Frame of Unity in Diversity at MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, the teacher uses a variety of methods, namely assignments, questions and answers, discussions, and lectures, provides opportunities for students to present their work results with presentations, and evaluation is carried out in two direction and through the classroom culture.

Keywords: Democratic Character Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu atau proses interaksi yang mempunyai tujuan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat dipahami bahwa pendidikan membahas tentang bagaimana membentuk watak atau karakter peserta didik. Selain mengajar guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja terhadap peserta didik tetapi guru juga sangat berperan penting dalam membentuk karakter guna untuk menjadikan generasi bangsa yang berakhlak mulia (Zulyan et.al.,2021)

Berdasarkan pengertian dan fungsi pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian siswa baik dari sisi akademik maupun perilaku, dan keterampilannya sehingga bertujuan untuk membentuk individu yang lebih baik lagi. Hal ini selaras dengan pendapat Azzet (2011: 15) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat terpenting untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswanya karena sebagian besar waktu aktif siswa adalah ketika berada di sekolah. Sekolah memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif seperti harapan orang tua. Namun tidak dipungkiri jika ternyata di dalam realitasnya, praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai maksimal. Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter baik anak. Membudayakan anak menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap demokratis, tidak diskriminatif dan mendorong siswa untuk lebih kompetitif dalam prestasi daripada dalam hal posesi atau kepemilikan harta benda (Amri, dkk 2011: 26).



Dengan adanya sikap demokratis, maka seorang siswa juga akan mempunyai sikap nasionalisme, bertanggung jawab, dan saling menghargai bila terjadi perbedaan pendapat. Dewasa ini proses pembelajaran yang demokratis di sekolah memang belum tereksplorasi dengan baik. Kondisi ini terbukti dari siswa belum optimal mempertanggungjawabkan secara kritis pengetahuan yang diterima ketika diperhadapkan dengan konteks. Padahal pengetahuan bukan sesuatu yang hanya diingat atau dihafal tetapi harus dipertanggungjawabkan.

Sebagai negara yang multikultur, keberagaman di Indonesia harus betul-betul dijaga dan diharapkan tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Keberagaman masyarakat Indonesia tampak jelas, antara lain mulai dari perbedaan suku, ras, agama. Dengan kondisi keberagaman yang ada di Indonesia, membuat Indonesia bergantung terhadap perilaku masyarakat yang dapat menjadikan perbedaan menjadi sebuah kekayaan bangsa atau memandangnya sebagai sebuah pemecah karena ketidaksamaan yang diinginkan. Bhineka Tunggal Ika memiliki peranan yang penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu bagi masyarakat yang beragam Bhineka Tunggal Ika juga merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan hal ini karena bangsa Indonesia membutuhkan sarana yang dapat mempersatukan keberagaman yang ada tanpa adanya Bhineka Tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang peneliti lakukan, di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, di beberapa kelas dan juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika sebagian besar kelas sudah menanamkan pendidikan karakter demokratis ketika pembelajaran berlangsung, siswa-siswi berpakaian rapi, serta kebersihan tiap kelas juga dijaga. Namun masih ada juga ditemukan siswa-siswi yang kurang antusias dalam proses belajar dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter demokratis.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Menciptakan Pendidikan Karakter Demokratis Pada Materi Keberagaman Dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena peneliti ingin meneliti objek alamiah tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti, Bengkulu Tengah.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan karakter demokratis melalui pengembangan diri

a. Kegiatan rutin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain setiap pagi, sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan kebersihan



kelas yang mana kebersihan tersebut sesuai dengan jadwal masing masing siswa, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru yang mengajar, siswa juga melakukan diskusi, tanya jawab dan presentasi.

b. Kegiatan spontan

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan spontan yang guru lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain, guru memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, tidak memperhatikan ketika ada temannya yang sedang bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat, untuk menghargai orang lain dan mendorong dan menghimbau agar siswa berani bertanya dan berpendapat.

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan yang guru lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam Bingkai Bhineka tunggal Ika antara lain guru berbicara dengan suara yang lantang dan jelas, bersikap adil, terbuka dan bijaksana, menghargai pendapat siswanya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

d. Pengkondisian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk pengondisian dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis di kelas antara lain sebelum memulai pelajaran biasanya berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok sama rata terbentuk dari siswa dengan kemampuan yang setara dengan kelompok lainnya. memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya jika dalam pembelajaran pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka tunggal Ika masih belum dipahami, kemudian ketika ada peserta didik yang sakit biasanya langsung dibantu oleh teman-temannya untuk dibawa ke ruang UKS dan biasanya setelah masuk waktu solat dzuhur para peserta didik dan dewan guru melakukan solat berjamaah di mushola yang ada di madrasah tersebut untuk membentuk karakter peserta didik dan ahlakunya. Pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran.

2. Pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran

1. Guru mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP

berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP.

2. Metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter demokratis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar, guru menggunakan metode yang menyenangkan dan bervariasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis. Metode yang digunakan diantaranya adalah, ceramah, penugasan dan diskusi, tanya jawab.

3. Siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaanya

dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil



pekerjaannya melalui presentasi. Siswa melakukan presentasi baik itu secara individu maupun secara kelompok baik itu di depan kelas maupun di tempat.

4. Evaluasi dilakukan dua arah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi secara dua arah. bahwa guru melakukan evaluasi di akhir namun tidak setiap hari karena waktunya tidak memungkinkan Evaluasi dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru dengan cara siswa menuliskan komentar mengenai bagaimana pembelajarannya di kertas yang dibagikan guru namun tanpa diberi nama. Sampai sekarang evaluasi baru satu arah hanya dari guru ke siswa yaitu dalam bentuk guru memberikan soal evaluasi maupun nasihat-nasihat sebelum pulang sekolah kepada siswa.

3. Pendidikan karakter demokratis melalui budaya kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis melalui budaya kelas guru terlebih dahulu menciptakan iklim kelas yang demokratis. Siswa bermusyawarah untuk mengambil suatu keputusan, dibiasakan memberikan kesempatan pada orang lain untuk bertanya maupun memberikan tanggapan, berdiri sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan, berdiskusi untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan persoalan.

4. Nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan pendidikan karakter di kelas Adapun nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan antara lain toleransi, menghargai orang lain, tanggung jawab, santun, dan percaya diri

5. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter demokratis

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan kendala yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter di kelas adalah terkadang siswa agak ramai. Masih ada beberapa siswa yang belum berani berpendapat alasannya karena mereka merasa malu, jumlah siswa yang terlalu banyak dan ruang kelas yang kurang luas sehingga kelas kurang kondusif sehingga penanaman nilai-nilai demokratis kurang maksimal.

4. PENUTUP

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini maka ada kesimpulan yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, pelaksanaan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika MTs Panca Mukti di kelas IX A melalui pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin berupa setiap harinya siswa bergiliran memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan presentasi dan tanya jawab. Guru memberikan keteladanan dengan bersikap demokratis di kelas, guru juga menanamkan karakter demokratis melalui kegiatan spontan dengan menegur dan memperingatkan siswa yang sikapnya kurang baik serta melalui pengkondisian dengan membagi siswa menjadi empat kelompok dan tempat duduknya juga dibuat berkelompok. Penanaman karakter demokratis selain melalui pengembangan diri, juga



melalui pembelajaran dimana dalam silabus dan RPP dicantumkan nilai-nilai demokratis yang sebagian besar adalah nilai disiplin dan tanggung jawab. menggunakan metode yang bervariasi yaitu penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan dengan presentasi, serta evaluasi dilakukan dua arah dan melalui budaya kelas yaitu dengan membentuk budaya kelas yang demokratis dengan membiasakan siswa berlatih memutuskan hal-hal kecil di kelas dengan musyawarah dan berdiskusi.

2. Hambatan dalam menciptakan pendidikan karakter demokratis pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, pelaksanaan dalam penanaman pendidikan karakter demokratis sudah cukup baik, namun guru PPKn bu Engsi S.Pd masih menemukan kendala dalam penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas IX A. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena terlalu banyak siswa, serta ruang kelas yang kurang begitu luas sehingga terkadang siswa ramai dan penanaman pendidikan karakter demokratis kurang optimal.
3. Faktor pendukung dalam menciptakan pendidikan karakter demokratis dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika di MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah, guru menggunakan metode yang bervariasi yaitu penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan dengan presentasi, serta evaluasi dilakukan dua arah dan melalui budaya kelas yaitu dengan membentuk budaya kelas yang demokratis dengan membiasakan siswa berlatih memutuskan hal-hal kecil di kelas dengan musyawarah dan berdiskusi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jakarta: Prestasi Pustaka.*
- Azzet, M. (2011). Akhmad, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. *FTK Ar-Raniry Press.*
- Zulyan, Z., At, A. O., Qurniati, A., & Hasibuan, M. (2021). Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran PKn di SMP Kota Bengkulu. *JOEAI: Journal of Education and Instruction, 4(2), 550-556.*